

PENANAMAN KARAKTER ANAK PEDESAAN MELALUI KAJIAN DAN SENI AL-QURAN: PERJALANAN MAHASISWA KKN DI DESA TANJUNG DALAM

CULTIVATION OF RURAL CHILDREN'S CHARACTER THROUGH THE STUDY AND ART OF THE QURAN: THE JOURNEY OF KKN STUDENTS IN TANJUNG DALAM VILLAGE

Asti Haryati¹, Muhammad Farhan Mahesa^{2*}, Nungki², Meranti Injelia², Ersya Enzelita³, Selfi Sintia⁴, Junita Anggun Rosalinda⁵, Destri Putri⁶, Novia Mahlia Sari⁷, Muhammad Andri⁷, Edwin Ansori⁸

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

²Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

³Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁴Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁶Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁷Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

⁸Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email Korespondensi: mahesamuhammadfarhan@gmail.com

Abstract

This article reviews the experience of students from KKN Group 10 of UINFAS Bengkulu in instilling character in children in Tanjung Dalam Village through Quranic studies, learning Arabic through songs, and writing and coloring calligraphy. This program is designed to enhance academic skills while fostering religious, creative, and cultural character in children using developmental methods and the ABC (Activity-Based Curriculum) Method. The results show significant improvements in children's participation, teaching quality, academic skills, and creativity. Support from parents and the community also played a crucial role in the program's success. This program is expected to serve as a model for other villages to adopt in order to instill character in children through engaging and educational activities.

Keywords: *Character Educations, Quranic Studies, Arabic Language Learning, Calligraphy, Community Engagement*

Abstrak

Artikel ini mengulas pengalaman mahasiswa KKN Kelompok 10 UINFAS Bengkulu dalam menanamkan karakter pada anak-anak di Desa Tanjung Dalam melalui pengajian, belajar bahasa Arab melalui lagu, serta menulis dan mewarnai kaligrafi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan akademis sekaligus menumbuhkan karakter religius, kreatif, dan budaya pada anak-anak dengan menggunakan metode perkembangan dan Metode ABC (*Activity-Based Curriculum*). Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi anak-anak, kualitas pengajaran, keterampilan akademik, dan kreativitas. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain untuk diadopsi dalam rangka menanamkan karakter pada anak-anak melalui kegiatan yang menarik dan mendidik.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pengajian, Pembelajaran Bahasa Arab, Kaligrafi, Pelibatan Masyarakat



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 28 Agustus 2024; Disetujui: 31 Agustus 2024; Terbit: 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Dalam menjadi salah satu momen penting bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam pengembangan karakter anak-anak desa. Melalui program yang melibatkan pembelajaran mengaji dan seni, mahasiswa KKN berhasil menanamkan nilai-nilai positif dan mengembangkan kreativitas anak-anak setempat. Tidak hanya itu, program ini juga dirancang untuk memperkuat keterikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat desa, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Setiap kegiatan dirancang dengan cermat untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna bagi perkembangan pribadi dan sosial anak-anak. Melalui kegiatan mengaji, anak-anak diajarkan pentingnya nilai-nilai keagamaan, sementara seni, seperti menulis dan mewarnai kaligrafi, membuka ruang bagi ekspresi diri yang kreatif dan menghargai keindahan budaya lokal.

Program ini juga memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti belajar bahasa Arab melalui lagu, yang terbukti mampu meningkatkan minat anak-anak dalam belajar. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menggembirakan, membuat anak-anak lebih antusias dalam mengikuti setiap sesi. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang haruslah dapat menarik bagi anak untuk belajar, interaktif saat digunakan, namun tidak mengurangi esensi materi yang disampaikan (Zuliansyah, 2021). Dengan adanya program ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak-anak untuk terus berusaha mencapai potensi terbaik mereka.

Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat desa, termasuk orang tua, guru, dan pemuka agama, dalam mendukung dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, menjadi kunci suksesnya program ini. Dukungan ini memperkuat rasa kebersamaan

dan saling memiliki di antara semua pihak yang terlibat. Program ini diharapkan dapat meninggalkan jejak yang berkelanjutan, tidak hanya bagi anak-anak yang terlibat langsung, tetapi juga bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Mahasiswa memperoleh pengetahuan tidak hanya di kampus tetapi juga diluar kampus, dalam pergaulan, dan juga lingkungan. Untuk mewujudkan diri sebagai asset masa depan bukanlah hal yang mudah, seringkali dihadapkan pada rintangan dan tuntutan. Diperlukan latihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemahiran, pengalaman, kompetensi, dan dapat menambah baik sikap serta tingkah laku (Andarie, 2019). Melalui program KKN ini, mahasiswa berkesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata, sekaligus membangun koneksi yang kuat dengan masyarakat. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi program-program serupa di masa depan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai luhur yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang. Desa Tanjung Dalam merupakan sebuah desa yang kaya akan budaya dan tradisi, di mana kehidupan sehari-hari masyarakatnya masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal yang kuat. Namun, di tengah kekayaan budaya tersebut, akses terhadap pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas anak-anak masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, dan minimnya program-program yang dirancang khusus untuk pengembangan karakter dan keterampilan kreatif bagi generasi muda. Anak-anak di desa ini, meskipun memiliki potensi besar, seringkali tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri secara optimal, baik dari segi intelektual maupun emosional.

Menyadari pentingnya hal ini, mahasiswa KKN dari UINFAS Bengkulu melihat sebuah peluang untuk berkontribusi secara nyata dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, mereka berinisiatif untuk menyelenggarakan program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas karakter dan kreativitas anak-anak desa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan

formal, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kemandirian, yang dianggap penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana semua individu dapat belajar bersama, saling mendukung, dan mencapai potensi maksimal mereka (Sukomardojo, 2023) mahasiswa KKN bekerja sama dengan masyarakat desa, guru, dan tokoh-tokoh lokal untuk merancang kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak dan memberikan mereka pengalaman belajar yang bermakna.

Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti mengaji, menulis dan mewarnai kaligrafi, serta belajar bahasa Arab melalui lagu, yang semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman yang holistik dan menyenangkan bagi anak-anak. Dalam kegiatan mengaji, misalnya, anak-anak diajarkan tidak hanya cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan menulis dan mewarnai kaligrafi memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif, sambil tetap terhubung dengan tradisi budaya yang kaya.

Mahasiswa KKN juga memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, seperti belajar bahasa Arab melalui lagu, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar. Lagu-lagu yang dipilih mengandung lirik-lirik sederhana yang mudah diingat, sehingga membantu anak-anak dalam memperkaya kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama melalui kegiatan bernyanyi bersama.

Selain itu, mahasiswa KKN berusaha untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program ini, karena mereka percaya bahwa pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Melalui kolaborasi yang erat dengan para orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, program ini diharapkan dapat berjalan dengan lebih efektif

dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, anak-anak di Desa Tanjung Dalam diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan mampu menghargai serta melestarikan warisan budaya lokal.

Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter di Desa Tanjung Dalam, sekaligus menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Melalui inisiatif ini, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, tetapi juga belajar tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan peran mereka dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kegiatan mengajar mengaji menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Mahasiswa KKN membimbing anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengenali tajwid, serta memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Dengan bimbingan yang intensif dan metode pengajaran yang tepat, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan beriman kuat. Menurut Nurcholis Madjid, pendidikan agama memiliki peran utama dalam pembentukan karakter karena nilai-nilai keagamaan sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari (Madjid, 2001).

Belajar bahasa Arab melalui lagu merupakan metode inovatif yang diterapkan oleh mahasiswa KKN. Lagu-lagu sederhana dengan lirik yang mengandung kosa kata dasar dalam bahasa Arab dipilih agar anak-anak dapat belajar bahasa tersebut dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Bernyanyi bersama tidak hanya membantu anak-anak menghafal kosa kata baru, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kerja sama di antara mereka. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Scott Thornbury menyatakan bahwa lagu-lagu sangat efektif dalam pembelajaran bahasa karena meningkatkan retensi dan keterlibatan siswa dengan cara yang menyenangkan dan tidak menekan (Thornbury, 2002).

Selain itu, menulis dan mewarnai kaligrafi menjadi salah satu kegiatan seni yang sangat diminati oleh anak-anak di Desa Tanjung Dalam. Kaligrafi, sebagai seni menulis indah, mengajarkan anak-anak tentang keindahan tulisan Arab sekaligus melatih kesabaran, ketelitian, dan kreativitas mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau kata-kata bijak dalam bahasa Arab, kemudian mewarnainya sesuai imajinasi mereka. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Howard Gardner, dalam teorinya tentang *multiple intelligences*, menyatakan bahwa kegiatan seni penting untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus pada anak-anak (Gardner, 1983).

Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 10 UINFAS Bengkulu berharap dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan karakter anak-anak di Desa Tanjung Dalam. Anak-anak diharapkan dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, dan berbudaya. Program ini juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat dan menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah. Joyce Epstein dari Johns Hopkins University menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk kesuksesan akademik dan sosial mereka (Epstein, 2001). Lev Vygotsky, seorang ahli psikologi perkembangan, mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial anak-anak (Vygotsky, 1978).

Secara keseluruhan, program KKN ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain dalam menanamkan karakter anak-anak melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Dengan demikian, desa-desa di Indonesia dapat terus berkembang dan menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, kreatif, dan berbudaya. Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter islami dapat dilakukan dengan cara yang inovatif dan menarik, sehingga anak-anak merasa senang dan antusias dalam belajar.

METODE

Program KKN Kelompok 10 UINFAS Bengkulu di Desa Tanjung Dalam menggunakan metode pengembangan dalam kegiatan yang sudah ada namun kurang aktif, dengan pendekatan Metode ABC (*Activity-Based Curriculum*). Metodologi ini melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk mengaktifkan kembali serta meningkatkan efektivitas kegiatan yang ada melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif. Berikut adalah rincian metodologi pelaksanaan yang diterapkan:

1. Identifikasi dan Analisis Kegiatan Eksisting
 - Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan mengaji, belajar bahasa Arab, serta menulis dan mewarnai kaligrafi yang sudah ada di Desa Tanjung Dalam. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap partisipasi anak-anak, metode pengajaran, serta fasilitas yang tersedia.
 - Wawancara dan Diskusi: Melakukan wawancara dan diskusi dengan pengajar lokal, tokoh masyarakat, dan orang tua untuk mendapatkan pandangan dan masukan mengenai kegiatan yang sudah ada. Identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Perencanaan Pengembangan Kegiatan
 - Penyusunan Rencana Pengajaran: Menyusun rencana pengajaran yang lebih sistematis dan menarik. Hal ini mencakup pembuatan kurikulum sederhana untuk mengaji, materi lagu-lagu bahasa Arab, serta panduan menulis dan mewarnai kaligrafi.
 - Pengadaan Sarana dan Prasarana: Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan, seperti buku-buku mengaji, alat tulis, dan bahan-bahan untuk kaligrafi. Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk pengadaan peralatan ini.
3. Pelatihan dan Pembimbingan
 - Pelatihan Pengajar: Mengadakan pelatihan bagi pengajar lokal untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar mengaji, bahasa Arab, serta menulis dan mewarnai kaligrafi.

Pelatihan ini juga mencakup metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

- Pembimbingan Anak-anak: Memberikan bimbingan intensif kepada anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Membagi anak-anak ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses pembelajaran dan memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup.

4. Pelaksanaan Kegiatan dengan Metode ABC

- Kegiatan Mengaji: Program mengaji yang dilakukan secara rutin di Desa Tanjung Dalam melibatkan anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai moral, tetapi juga untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta membentuk sikap hormat dan kasih sayang antar sesama. Kegiatan mengaji ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga diajak untuk memahami makna mendalam dari setiap ayat yang mereka baca. Dengan demikian, mereka dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai pedoman moral dan etika yang membimbing perilaku mereka.

Untuk membuat kegiatan mengaji lebih menarik dan efektif, mahasiswa KKN menggunakan berbagai alat bantu visual dan audio yang dapat memudahkan anak-anak dalam memahami materi yang diajarkan. Misalnya, penggunaan infografis yang menampilkan tajwid dan aturan-aturan bacaan secara visual, atau video yang menampilkan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif dan analitis dalam memahami konteks ayat-ayat yang dibaca.

Selain itu, program ini juga mengintegrasikan metode ABC (*Activity-Based Curriculum*) yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Setiap sesi mengaji tidak hanya diisi dengan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas berbasis permainan edukatif yang terkait dengan tajwid dan hafalan surat pendek. Misalnya, dalam satu sesi, anak-anak diajak bermain "Tajwid Puzzle," di mana mereka harus menyusun potongan-potongan kalimat Al-Qur'an yang telah dipotong berdasarkan aturan tajwid yang benar. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami tajwid, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok.

Mahasiswa KKN juga memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup, sehingga mereka merasa didukung dalam proses belajar mereka. Sesi-sesi tanya jawab diadakan secara rutin untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul di benak anak-anak terkait ayat-ayat yang mereka pelajari. Selain itu, mereka juga didorong untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yang kemudian diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih berakhlak, berdisiplin, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan membiasakan diri dalam kegiatan mengaji yang rutin dan mendalam, anak-anak akan tumbuh dengan landasan moral yang kuat, yang akan menjadi bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program ini juga menjadi

faktor penting dalam keberhasilannya, memastikan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh komunitas.

- Belajar Bahasa Arab melalui Lagu: Mengajarkan bahasa Arab melalui lagu-lagu yang mudah diingat dan disenangi anak-anak. Lagu-lagu ini mengandung kosa kata dasar dalam bahasa Arab yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Metode ABC digunakan dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas menyanyi bersama, yang dipadukan dengan gerakan-gerakan yang membantu mengingat kosa kata.

Selain itu, seni memainkan peran penting sebagai alat untuk menanamkan karakter pada anak-anak di Desa Tanjung Dalam. Salah satu bentuk seni yang digunakan adalah menulis dan mewarnai kaligrafi, yang tidak hanya melibatkan keterampilan motorik halus tetapi juga mengajarkan nilai-nilai estetika dan spiritualitas. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, di mana anak-anak diajak untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau kata-kata bijak dalam bahasa Arab dengan menggunakan berbagai alat tulis dan media yang disediakan. Proses menulis ini tidak hanya melatih mereka dalam memahami struktur tulisan Arab, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Setelah menulis, anak-anak diberikan kesempatan untuk mewarnai kaligrafi yang telah mereka buat. Mereka bebas menggunakan warna-warna sesuai imajinasi dan kreativitas mereka, sehingga setiap karya menjadi unik dan mencerminkan kepribadian masing-masing anak. Proses mewarnai ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kesabaran, ketelitian, dan perhatian terhadap detail, karena seni kaligrafi memerlukan keindahan dan kerapian dalam setiap goresannya. Dengan metode ini, mereka belajar untuk menghargai proses sekaligus hasil dari usaha mereka.

Metode ABC (*Activity-Based Curriculum*) diterapkan dalam setiap sesi menulis dan mewarnai kaligrafi dengan tujuan untuk membuat kegiatan ini lebih interaktif dan bermakna bagi anak-anak. Berbagai aktivitas kreatif yang terkait dengan kaligrafi disusun untuk menambah daya tarik program ini. Misalnya, diadakan lomba mewarnai kaligrafi, di mana anak-anak diberi tema tertentu dan mereka ditantang untuk menghasilkan karya yang paling menarik dan bermakna. Lomba ini tidak hanya memupuk semangat kompetisi yang sehat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri anak-anak ketika karya mereka diakui dan diapresiasi. Anak-anak diajak untuk menghargai keindahan, bekerja dengan disiplin, dan belajar tentang nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan dukungan penuh dari para pendidik, orang tua, dan masyarakat, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan karakter anak-anak di Desa Tanjung Dalam.

5. Monitoring dan Evaluasi

- Pemantauan Rutin: Melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Memperhatikan kehadiran, partisipasi, dan perkembangan kemampuan anak-anak.
- Evaluasi Berkala: Mengadakan evaluasi berkala dengan melibatkan pengajar lokal, mahasiswa KKN, dan orang tua untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan.

6. Sosialisasi dan Pelibatan Masyarakat

- Sosialisasi Program: Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat desa tentang pentingnya kegiatan ini dan manfaatnya bagi perkembangan anak-anak. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga, media lokal, dan brosur.
- Pelibatan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam mendukung dan memotivasi anak-anak

mereka. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan dan menerima masukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak-anak di Desa Tanjung Dalam, baik dari segi peningkatan kemampuan akademik maupun pembentukan karakter mereka, antara lain:

1. Peningkatan Partisipasi Anak-anak
 - a. Kegiatan Mengaji: Setelah program diterapkan, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi anak-anak dalam kegiatan mengaji. Sebelumnya, hanya sekitar 20-30% anak yang aktif mengikuti kegiatan mengaji. Namun, setelah metode pengembangan dan penerapan metode ABC, partisipasi meningkat hingga 70-80%. Anak-anak lebih antusias dan rajin datang ke kelas mengaji, menunjukkan peningkatan minat dalam pembelajaran Al-Qur'an.



Gambar 1. Kegiatan belajar mengaji

- b. Belajar Bahasa Arab melalui Lagu: Metode pembelajaran bahasa Arab melalui lagu sangat diminati oleh anak-anak. Lagu-lagu yang disiapkan tidak hanya menarik minat anak-anak tetapi juga mempermudah mereka dalam mengingat kosa kata dasar bahasa Arab. Partisipasi dalam kegiatan ini meningkat, dengan hampir semua anak terlibat aktif dalam menyanyi dan belajar bersama.



Gambar 2. Belajar melalui lagu

- c. Menulis dan Mewarnai Kaligrafi: Kegiatan menulis dan mewarnai kaligrafi menjadi favorit anak-anak. Jumlah anak yang terlibat aktif dalam setiap sesi meningkat, dan karya-karya mereka menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterampilan dalam menulis kaligrafi. Anak-anak terlihat sangat menikmati aktivitas ini, dan hasil karya mereka dipamerkan dalam sebuah pameran kecil yang diadakan di desa.



Gambar 3. Kegiatan menulis dan mewarnai kaligrafi

2. Perbaiki Kualitas Pengajaran
Pelatihan yang diberikan kepada pengajar lokal berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Pengajar menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pembinaan bagi pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengajar juga dilatih untuk menggunakan alat bantu visual dan audio, yang membantu anak-anak dalam memahami

materi dengan lebih baik. Peningkatan kompetensi pengajar berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar anak-anak.

3. Peningkatan Fasilitas dan Sarana

Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program. Alat dan bahan yang cukup dan berkualitas membuat anak-anak lebih nyaman dan terfasilitasi dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang baik adalah investasi penting dalam pendidikan. Selain itu, penambahan ruang kelas sementara yang nyaman dan kondusif juga membantu mengatasi masalah kurangnya ruang belajar yang memadai. Fasilitas yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak-anak tetapi juga mendukung pengajar dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif.

4. Peningkatan Kemampuan Akademik dan Kreativitas

Melalui kegiatan seni baca Al-Qur'an, belajar bahasa Arab dengan lagu-lagu, serta menulis dan mewarnai kaligrafi, anak-anak tidak hanya menjadi lebih kreatif tetapi juga lebih mampu mengekspresikan diri mereka dengan baik. Kegiatan menulis dan mewarnai kaligrafi ini, selain meningkatkan keterampilan menulis anak-anak, juga sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Anak-anak belajar untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, yang memainkan peran penting dalam perkembangan emosional dan intelektual mereka. Aktivitas kreatif ini juga membantu anak-anak untuk lebih mendalami dan menghargai seni serta budaya Islam, yang mengakar kuat dalam tradisi mereka. Di samping itu, kegiatan ini turut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, yang merupakan aspek penting untuk perkembangan keseluruhan mereka, baik secara fisik maupun kognitif. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat yang komprehensif, baik dalam pengembangan keterampilan teknis maupun dalam pembentukan karakter dan apresiasi budaya anak-anak.

Adapun poin penting dalam program ini sebagai berikut :

- a. Kemampuan Mengaji: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Banyak dari mereka yang sudah bisa membaca ayat-ayat pendek dengan lancar. Beberapa anak yang sebelumnya belum bisa mengaji sekarang sudah mulai belajar dan menunjukkan kemajuan yang signifikan.
 - b. Kosakata Bahasa Arab: Anak-anak mampu mengingat dan menggunakan kosakata dasar bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, berkat metode pembelajaran melalui lagu. Mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab dan menunjukkan peningkatan dalam penguasaan bahasa.
 - c. Kreativitas dalam Kaligrafi: Karya-karya kaligrafi yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kreativitas dan ketelitian. Anak-anak tidak hanya belajar menulis huruf Arab, tetapi juga mengekspresikan diri melalui warna dan desain. Beberapa anak bahkan mengembangkan gaya kaligrafi mereka sendiri.
- ### 5. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi dalam program ini yang melibatkan orang tua dan masyarakat memegang peranan kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan program. Partisipasi aktif dari orang tua tidak hanya memberikan dukungan moral yang sangat berarti bagi anak-anak, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak mereka. Kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti mendampingi anak-anak saat belajar atau mengikuti kegiatan sosialisasi, menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara anak-anak dan orang tua. Dukungan ini, pada gilirannya, meningkatkan motivasi anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program.

Di sisi lain, dukungan dari masyarakat juga memainkan peran penting dalam memastikan program ini dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. Masyarakat yang terlibat secara aktif membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkreasi bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan dari

berbagai pihak, program ini mampu menjangkau lebih banyak anak dan memberikan dampak yang lebih luas. Sosialisasi yang efektif kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran serta mereka dalam kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran kolektif akan manfaat jangka panjang dari program ini. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga memungkinkan adanya pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan, yang sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul. Partisipasi komunitas yang kuat memastikan bahwa program ini tidak hanya berlangsung selama periode KKN, tetapi juga dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari kegiatan pendidikan di desa setelah mahasiswa KKN selesai menjalankan tugas mereka. Adapun hal yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kesadaran: Melalui sosialisasi yang dilakukan, kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan meningkat. Orang tua lebih aktif terlibat dalam mendukung anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam pertemuan rutin yang diadakan untuk membahas perkembangan anak-anak.
 - b. Dukungan Masyarakat: Dukungan dari masyarakat juga meningkat, dengan banyak anggota masyarakat yang turut membantu dalam penyediaan fasilitas dan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada anak-anak, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas dalam proses pendidikan.
6. Penguatan Identitas Budaya pada Generasi Muda

Kegiatan yang dilakukan dengan seni, seperti menulis dan mewarnai kaligrafi, tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya yang luhur kepada anak-anak. Melalui aktivitas-aktivitas ini, anak-anak belajar untuk lebih menghargai dan mencintai budaya mereka, yang mencakup nilai-nilai penting seperti disiplin, kepedulian terhadap sesama, dan kesadaran sosial. Dalam proses menulis

kaligrafi, anak-anak diajarkan untuk bersikap disiplin dalam setiap goresan tinta yang mereka buat, memahami bahwa setiap huruf yang mereka tulis memiliki makna dan keindahan yang harus dijaga. Kepedulian terhadap sesama juga ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang mengajak mereka bekerja sama, berbagi alat, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas mereka.

Lebih dari itu, kesadaran sosial anak-anak juga ditingkatkan dengan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep yang lebih luas, seperti pentingnya menjaga harmoni dalam masyarakat dan menghargai keragaman. Melalui seni, anak-anak belajar untuk melihat dunia dari perspektif yang lebih luas, menghargai perbedaan, dan memahami bahwa setiap individu memiliki kontribusi unik yang dapat memperkaya komunitas mereka. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka, mendorong mereka untuk menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, seni bukan hanya menjadi media ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan sosial yang akan membentuk karakter anak-anak di masa depan.

7. Evaluasi dan Perbaikan
 - a. Pemantauan Rutin: Pemantauan rutin terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa semua berjalan sesuai rencana. Kehadiran, partisipasi, dan perkembangan kemampuan anak-anak dipantau secara teratur untuk memastikan program berjalan dengan baik.
 - b. Evaluasi Berkala: Evaluasi berkala yang melibatkan pengajar lokal, mahasiswa KKN, dan orang tua digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi ini membantu dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan. Masukan dari berbagai pihak sangat berguna dalam meningkatkan kualitas program.

KESIMPULAN

Program Penanaman Karakter Islami anak melalui Kajian dan seni Al-qur'an yang

dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Tanjung Dalam berhasil menanamkan karakter positif dan mengembangkan kreativitas anak-anak desa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dan seni dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, kreatif, dan percaya diri. Melalui program ini, diharapkan anak-anak Desa Tanjung Dalam dapat tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penanaman karakter Islami anak pedesaan melalui kajian dan seni Al-Qur'an .

DAFTAR PUSTAKA

- Andarie, Y. (2019). *Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Modern Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Diponegoro)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).
- Epstein, Joyce L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Gardner, Howard. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books. Tersedia di: Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences
- Madjid, Nurcholis. (2001). *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah* Volume, 5(2), 205-214.
- Thornbury, Scott. (2002). *How to Teach Vocabulary*. London: Longman.

Tersedia di: How to Teach Vocabulary.

Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Zuliansyah, M. R. (2021). Penerapan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Hewan Langka Di Lindungi Di Indonesia. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 1-15.